

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PADA BAZNAS KABUPATEN JOMBANG BAGI MASYARAKAT KECAMATAN BANDARKEDUNG MULYO

Biba Umatin

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: biba.17081194044@mhs.unesa.ac.id

Khusnul Fikriyah

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: khusnulfikriyah@unesa.ac.id

Abstrak

Pemerintah dalam perekonomian masyarakat memiliki peran penting guna memperlancar proses masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dasar dan peningkatan kualitas kehidupannya. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat adalah dengan membentuk sebuah badan/lembaga, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Namun dalam realisasinya program dari BAZNAS belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program yang tepat untuk program pemberdayaan ekonomi dari BAZNAS Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan bentuk pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme program pemberdayaan ekonomi di Kecamatan Bandarkedungmulyo oleh BAZNAS Kabupaten Jombang menerapkan empat tahap proses dan terdapat beberapa permasalahan yang dapat dievaluasi untuk meningkatkan kinerja program.

Kata kunci: Evaluasi, Evaluasi Program, BAZNAS Kabupaten Jombang

Abstract

The government in economy has an important role to strengthen the process of society for full the basic needs and improving the quality of life. One of the government's efforts in realizing society empowerment is form an institution called Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). However, in its realization the program from BAZNAS has not fully succeeded in achieving the goals. This study aimed to discover the right evaluation for economic empowerment program from BAZNAS Kabupaten Jombang. This research is a descriptive qualitative. Data was collected through interviews, observation, and documentation. And the data analysis used the triangulation method of sources and the triangulation of technique. The result indicated that the mechanism for economic empowerment program in Kecamatan Bandarkedungmulyo from BAZNAS Kabupaten Jombang implements four stage process and there are several problems that can be evaluated to improve the program performance.

Keywords: Evaluation, Program Evaluation, BAZNAS Kabupaten Jombang

1. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan masih kerap ditemui pada tingkat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, maupun Desa. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dinyatakan tingkat kemiskinan di Indonesia pada Maret 2020 sebesar 9,78% meningkat sebesar 0,56% dibanding September 2019. Pada tingkat provinsi, jumlah penduduk miskin Jawa Timur

mencapai 11,09% pada bulan Maret 2020. Presentase kemiskinan Kabupaten Jombang pada tahun 2019 sebesar 9,22% dengan Kecamatan Bandarkedungmulyo sebagai Kecamatan dengan presentase penduduk pra sejahtera tertinggi sebesar 9,5%.

Pemerintah dalam perekonomian masyarakat memiliki peran penting guna memperlancar proses masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dasar dan peningkatan kualitas kehidupannya. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat adalah dengan membentuk sebuah badan/lembaga, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat terakhir tahun 2019, jumlah keluarga pra sejahtera dirinci dalam tabel berikut :

Tabel 1. Keluarga Pra Sejahtera Kecamatan Bandarkedungmulyo

No.	Desa/Kelurahan	Keluarga Pra Sejahtera
1	Bandar Kedungmulyo	193
2	Mojokambang	131
3	Barong Sawahan	110
4	Kayen	180
5	Gondang Manis	171
6	Pucang Simo	261
7	Brodot	218
8	Brangkal	338
9	Banjarsari	246
10	Tinggar	355
11	Karang Dagangan	123
Jumlah		2.326

Sumber data : PLKB Kecamatan Bandarkedungmulyo

Tabel di atas menunjukkan jumlah keluarga pra sejahtera di Kecamatan Bandar Kedungmulyo dengan jumlah penduduk pra sejahtera tertinggi berada di Desa Brangkal sebanyak 338 keluarga pra sejahtera, diikuti oleh Tinggar dengan jumlah 335 keluarga pra sejahtera, dan posisi ketiga yakni Pucang Simo dengan sebanyak 261 keluarga pra sejahtera, dan jumlah keseluruhan sebanyak 2326 keluarga. Ada pula berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2009 Pasal 15 bahwa “Kegiatan utama yang dikembangkan WP Bandarkedungmulyo meliputi industri, perdagangan, dan pertanian.”

Alasan penulis melakukan evaluasi program di Kecamatan Bandarkedungmulyo karena Kecamatan Bandarkedungmulyo merupakan kecamatan pertama yang menjadi sasaran program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS Kabupaten Jombang. Yang mana menurut ketentuan dalam Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang, bahwa Kecamatan Bandarkedungmulyo merupakan daerah dengan sektor unggulan, dan berpotensi untuk lebih dikembangkan dalam bidang ekonomi. Menurut laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Jombang Januari-Desember tahun 2020, dana pemasukan dari dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana hibah APBD sejumlah Rp 2.868.283.969. Dana yang disalurkan untuk program pemberdayaan ekonomi sejumlah Rp 114.992.000 yakni 4% dari jumlah dana pemasukan. Belum terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan di Kecamatan Bandarkedungmulyo, sehingga Program Pemberdayaan Ekonomi di Kecamatan Bandarkedungmulyo tepat untuk dilakukan evaluasi dalam penelitian ini

berdasarkan peran dan kedudukannya sebagai salah satu Kecamatan dengan sektor unggulan di Kabupaten Jombang.

Evaluasi merupakan suatu alat atau mekanisme yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam kondisi dengan menggunakan aturan-aturan yang telah ada. Menurut Muryadi mengutip dari Denzin dan Lincoln, orientasi dari evaluasi program ialah perhatian dan pembuat kebijakan dari penyandang dana tentang karakteristik pertanyaan alasan suatu program yang telah memenuhi tujuan awal yang diharapkan. Dilakukannya evaluasi menghasilkan atribut atau sifat-sifat dari individu atau objek yang bersangkutan (Yusuf Sukman 2017). Evaluasi dapat dilakukan dengan tes, penghimpunan data melalui angket, observasi, dan wawancara maupun instrument lain yang sesuai (Muryadi, 2017). Evaluasi dibahas dalam Al-Quran pada QS. Al-Zalzalah 7-8 (Ayat, Ramadhani, and Nahar 2018) :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ * وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula.” (QS. Al-Zalzalah 7-8)

Serta pada QS. Al-Ankabut ayat 2-3 :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ * وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Artinya : “Apakah manusia itu mengira, bahwa mereka akan dibiarkan (saja) mengatakan: “kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji (dievaluasi) lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar, dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” (QS. Al-Ankabut ayat 2-3)

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Khusnul Fikriyah dan Ahmad Ajib pada lembaga zakat di Surabaya dengan mengangkat judul “The Evaluation of Mustahiq Empowerment Based Poverty Alleviation Program at Amil Zakat Organizations”. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pemberdayaan melalui program pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, dan ekonomi oleh LAZ di Surabaya membawa beberapa manfaat beserta pengaruhnya (Fikriyah and Ridlwan 2018). Nubzatus Sanayah juga melakukan penelitian tentang evaluasi penyaluran dana zakat pada program pendidikan BAZNAS Pusat dengan memfokuskan pada mekanisme program penyaluran dana zakat yang dilaksanakan (Manajemen et al. n.d.). Penelitian tentang program pemberdayaan serupa pernah dilakukan dengan mengangkat judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendistribusian Zakat Produktif Dari Baznas Kota Yogyakarta” pada tahun 2017 oleh Ahmad Fahrurrozi. Adapun dalam penelitian lain yang berjudul “Pendistribusian Dana Zakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada BAZNAS Kota Pasuruan” oleh Irodatus Khasanah, evaluasi program dititikberatkan pada model pendistribusian dana zakat pada BAZNAS. Pada tahun 2018 penelitian berjudul “Evaluasi Pogram Pengentasan Kemiskinan

Menggunakan Metode Rappoverty” oleh Nafiah, Akhmad Fauzi, Bambang, Irfan menghasilkan kesimpulan bahwa program yang diteliti berjalan konsisten(Ariyani et al. 2015). Pada penelitian ini, evaluasi program lebih memfokuskan pada efisiensi program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS Kabupaten Jombang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mengetahui evaluasi program yang tepat untuk program pemberdayaan ekonomi di Kecamatan Bandarkedungmulyo oleh BAZNAS Kabupaten Jombang. BAZNAS Kabupaten Jombang beralamat di Jl. Arief Rahman Hakim Kantor sekretariat Masjid Agung lantai 2, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak 19 April 2021 sampai 2 Mei 2021. Sumber data pada penelitian berupa data primer diperoleh secara langsung di lapangan setelah melakukan wawancara narasumber disertai observasi, dan data sekunder diperoleh dari beberapa literatur lain tentang objek yang diteliti.

Evaluasi dapat dilakukan dengan tes, penghimpunan data melalui angket, observasi, dan wawancara maupun instrument lain yang sesuai (Muryadi, 2017). Penelitian ini dijalankan melalui wawancara dan observasi. Peneliti mendapatkan informasi mendetail dari dua narasumber utama yaitu staff divisi pendistribusian dan pendayagunaan di bidang ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang, dan staff tim program pemberdayaan petani produktif BAZNAS Kabupaten Jombang. Serta lima narasumber lain dari Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo yang berprofesi sebagai Petani. Observasi dilakukan secara langsung di BAZNAS Kabupaten Jombang dan Kecamatan Bandarkedungmulyo. Peneliti mendapatkan *booklet* dan brosur mengenai program-program BAZNAS Kabupaten Jombang sebagai pendukung penelitian. Triangulasi sumber pada penelitian ini diterapkan dengan pengujian data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian pengecekan kembali keterangan yang diperoleh dengan membandingkan masing-masing pernyataan dari staff divisi pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Jombang, staff tim program pemberdayaan petani produktif, serta dari Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo. Langkah selanjutnya adalah analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Awal Kecamatan Bandarkedungmulyo Sebelum Program Pemberdayaan Petani Produktif

Menurut Ananda, dkk (2017) mengutip pendapat Briekerhoff et-al, definisi evaluasi program adalah proses untuk mendapatkan informasi sejauh mana tujuan dan sasaran program yang telah terealisasi, pemberian informasi sebagai acuan pengambilan keputusan, perbandingan antara kinerja dengan standar program untuk melihat kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan nilai suatu objek.(Ananda and Rafida 2017)

Menurut data Kecamatan Bandarkedungmulyo dalam angka tahun 2019, posisi paling tinggi mata pencaharian masyarakat bekerja sebagai pegawai swasta yakni sejumlah 41,71%. Posisi kedua yakni bekerja sebagai petani dengan jumlah 2,95% dikarenakan faktor geografis bahwa kondisi tanah dan lahan banyak di dominasi persawahan sehingga masyarakat cenderung berprofesi sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebelum adanya Program Pemberdayaan Petani Produktif oleh BAZNAS Kabupaten

Jombang di Kecamatan Bandarkedungmulyo, kondisi daerah memiliki potensi yang besar di bidang pertanian. Hal tersebut sesuai dengan Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang, bahwa Kecamatan Bandarkedungmulyo merupakan daerah dengan sektor unggulan, juga diperkuat dengan Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2009 Pasal 15 yang berbunyi “Kegiatan utama yang dikembangkan WP Bandarkedungmulyo meliputi industri, perdagangan, dan pertanian”. Meskipun memiliki potensi yang besar di bidang pertanian, hasil pertanian dari tahun ke tahun belum menunjukkan keunggulan atau nilai lebih. Hal tersebut sesuai dengan keterangan dari staff divisi pendistribusian dan pendayagunaan di bidang ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang

“Untuk gambaran awalnya kita melihat hasil pertanian dari Kecamatan Bandarkedungmulyo masih standar-standar saja. Maksudnya masih seperti kebanyakan pada umumnya. Sedangkan sebenarnya potensinya lebih besar, sehingga kita ingin ada nilai lebih dari Kecamatan Bandarkedungmulyo. Belum ada lembaga yang peduli untuk progres ke depannya untuk pertanian di Kecamatan Bandarkedungmulyo.” (Asep Irwan, wawancara, 1 Mei 2021)

Pernyataan staff divisi pendistribusian dan pendayagunaan di bidang ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang di atas menjelaskan bahwa gambaran awal hasil pertanian dari Kecamatan Bandarkedungmulyo masih standar-standar saja seperti kebanyakan pada umumnya. Sedangkan sebenarnya Kecamatan Bandarkedungmulyo memiliki potensi yang lebih besar, sehingga BAZNAS Kabupaten Jombang ingin ada nilai lebih dari Kecamatan Bandarkedungmulyo. Sesuai hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat adanya potensi besar dalam bidang pertanian di Kecamatan Bandarkedungmulyo, dan belum ada program dari pemerintah sendiri yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi besar di Kecamatan Bandarkedungmulyo tersebut.

Jadi BAZNAS Kabupaten Jombang sebelum menjalankan program pemberdayaan ekonomi di Kecamatan Bandarkedungmulyo telah memiliki informasi dasar terkait keadaan awal Kecamatan Bandarkedungmulyo. Hal tersebut sesuai dengan teori evaluasi Model Stake (*Countenance Model*), yang menjelaskan bahwa tahapan pertama dari evaluasi program ialah *Antecedence* adalah tahap yang mengacu pada informasi dasar yang terkait, dan keadaan yang terjadi sebelum dijalankannya evaluasi program. Pada tahap ini, evaluator diharuskan mengidentifikasi dan menganalisis keadaan yang terjadi (Lukum 2015).

Target Program Pemberdayaan Petani Produktif

Dalam kegiatan pertanian yang dilakukan para petani di Kecamatan Bandarkedungmulyo, metode pertanian yakni menggunakan pupuk kimia dimana hal tersebut merupakan target yang ingin diubah oleh BAZNAS Kabupaten Jombang. Tujuan dan target utama digagas Program Pemberdayaan Petani Produktif antara lain meningkatkan hasil pertanian di Kecamatan Bandarkedungmulyo, meningkatkan *income* para petani di Kecamatan Bandarkedungmulyo, mengurangi ketergantungan para petani pada pupuk kimia, dan mengedukasi para petani dengan metode pertanian modern. Target dari BAZNAS Jombang yaitu mengubah mindset cara kerja pertanian di Bandarkedungmulyo dari pertanian yang masih menggunakan bahan kimia ke pertanian organik. BAZNAS Kabupaten Jombang ingin meyakinkan bahwa hal tersebut lebih menguntungkan meskipun harus melewati proses yang lebih panjang. Selain itu BAZNAS Kabupaten Jombang juga ingin memperkenalkan metode-metode yang lebih

modern di jaman sekarang ini, dan menambah penghasilan para petani juga termasuk dalam target program ini. Target Program Pemberdayaan Petani Produktif disampaikan oleh staff tim Program Pemberdayaan Petani Produktif BAZNAS Kabupaten Jombang:

“Target dari BAZNAS Jombang yaitu mengubah mindset cara kerja pertanian di Bandarkedungmulyo dari pertanian yang masih menggunakan bahan kimia ke pertanian organik. Kami ingin meyakinkan bahwa hal tersebut lebih menguntungkan meskipun harus melewati proses yang lebih panjang. Kami juga ingin memperkenalkan metode-metode yang lebih modern di jaman sekarang ini. Menambah penghasilan para petani juga termasuk dalam target program ini.” (Ali Murtado, wawancara, 1 Mei 2021).

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa BAZNAS Kabupaten Jombang menargetkan untuk mengedukasi Masyarakat Bandarkedungmulyo tentang pertanian menggunakan pupuk organik, meningkatkan hasil pertanian, dan meningkatkan *income* para petani.

Dalam pelaksanaan evaluasi program, salah satu prinsipnya adalah mengacu pada tujuan program tersebut. Setiap aktifitas maupun suatu pekerjaan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Apabila suatu aktifitas tidak memiliki tujuan, maka aktifitas tersebut merupakan suatu kegiatan yang sia-sia. Sebagaimana disebutkan dalam Hadits Nabi SAW “Sebagian dari kebaikan keislaman seseorang ialah dia akan meninggalkan segala aktifitas yang tidak berguna baginya (sia- sia)”. (H.R. Turmudzi). (Suharna 2016)

Sehingga, perlu merumuskan tujuan di awal evaluasi untuk menjelaskan gambaran suatu pencapaian yang ingin diwujudkan dari Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo yang sesuai dalam hadits Nabi SAW tersebut.

Rancangan Awal Program Pemberdayaan Petani Produktif

Rancangan awal dari Program Pemberdayaan Petani Produktif adalah meningkatkan hasil pertanian dengan cara sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan petani untuk menggunakan pupuk kimia. Kemudian muncul gagasan untuk mendampingi kegiatan pertanian di Kecamatan Bandarkedungmulyo, permodalan pertanian, dan juga pembelian hasil pertanian oleh BAZNAS Kabupaten Jombang. Berdasarkan keterangan dari Asep Irwan disampaikan bahwa dari awal fokus BAZNAS Kabupaten Jombang di Kecamatan Bandarkedungmulyo adalah di bidang pertanian. BAZNAS Kabupaten Jombang fokus meningkatkan hasil pertanian dengan pupuk organik dan membuat pengelolaan tanah organik tidak hanya bertumpu di pupuk kimia.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, konsep awal dibentuknya Program Pemberdayaan Petani Produktif berfokus pada peningkatan hasil pertanian dan pengurangan ketergantungan para petani pada pupuk kimia. Hal tersebut ingin diwujudkan melalui pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang.

Proses Program Pemberdayaan Petani Produktif

Mekanisme proses dari Program Pemberdayaan Petani terdiri dari empat tahap, antara lain menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah Kecamatan Bandarkedungmulyo yang bersedia bersinergi untuk membangun dan mengembangkan sektor pertanian, mengatur dan merencanakan anggaran yang akan dikeluarkan, membentuk tim yang bertujuan untuk menangani dan menjalankan Program Pemberdayaan Petani Produktif, dan tahap terakhir adalah menentukan *schedule* untuk waktu dijalankannya program. Awal proses

Program Pemberdayaan Petani Produktif adalah menggandeng pihak pemerintahan untuk dukungan dan bantuan-bantuan ke depannya. Lalu perencanaan anggaran, pembentukan tim, dan pembentukan *schedule* kapan program tersebut harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh staff divisi pendistribusian dan pendayagunaan di bidang ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang :

“Prosesnya kita melibatkan pihak-pihak lain yakni dari pemerintah Kecamatan Bandarkedungmulyo, selanjutnya kalkulasi untuk permodalan pertanian. Karena kita tidak secara sembarangan dalam mengeluarkan anggaran dananya. Terus ditentukan skala prioritas apa yang ingin dicapai dari program ini.”

(Asep Irwan, wawancara, 1 Mei 2021).

Sesuai hasil observasi, proses yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang antara lain menjalin kerjasama dengan pihak lain yakni pihak pemerintah Kecamatan Bandarkedungmulyo, menentukan skala prioritas program dari BAZNAS Kabupaten Jombang untuk Kecamatan Bandarkedungmulyo, dan penentuan jadwal pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Produktif. Tahap-tahap proses tersebut sesuai dengan rencana awal Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo yakni berfokus pada peningkatan hasil pertanian dan pengurangan ketergantungan para petani pada pupuk kimia yang ingin diwujudkan melalui pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang.

Proses dan rancangan dari Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo sesuai dengan teori evaluasi Model *Stake (Countenance Model)*, dimana tahap setelah *Antecedence* adalah tahap *transaction*. Tahap *transaction* merupakan tahap mengidentifikasi kondisi yang terjadi selama proses program dijalankan. Tujuan dari tahap *transaction* adalah untuk mengetahui apakah program yang dijalankan telah sesuai dengan rencana awal program. (Lukum, 2015)

Pencapaian Program Pemberdayaan Petani Produktif

Evaluasi dilakukan secara obyektif, dimana artinya evaluasi tersebut dilakukan secara sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT memerintahkan untuk berlaku adil dalam melakukan suatu evaluasi, bukan dikarenakan suatu kebencian yang dapat mempengaruhi ketidakobjektifan hasil dalam Q.S Al Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ ۖ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ
إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al Maidah : 8)

Pencapaian yang telah dihasilkan dari Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo adalah pembelian sebagian hasil panen petani oleh BAZNAS Kabupaten Jombang untuk kebutuhan beras di BAZNAS Kabupaten Jombang

sendiri. Hasil observasi yang dilakukan secara obyektif, pendampingan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang juga telah dirasakan oleh para petani dalam kegiatan pertaniannya. Dampak dari dijalankannya Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo yang paling dirasakan oleh Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo adalah pembelian sebagian hasil panen para petani oleh BAZNAS Kabupaten Jombang. Hasil capaian-capaian dari Program Pemberdayaan Petani Produktif tersebut sejalan dengan teori evaluasi *Model Stake* menurut Lukum (2015), bahwa tahap akhir dari adalah *Outcomes*. Tahap *outcomes* merupakan tahapan untuk mengetahui capaian yang telah diraih dari dilaksanakannya program.

Kekurangan Program Pemberdayaan Petani Produktif

Kekurangan dari Program Pemberdayaan Petani Produktif antara lain kurangnya tim profesional dalam bidang pertanian, kurangnya pengalaman di bidang pertanian dari tim yang menjalankan program, pengelolaan manajemen yang belum maksimal, dan respon masyarakat belum sepenuhnya bersedia bergabung dalam Program Pemberdayaan Petani Produktif ini. Adapun kekurangan yang dirasakan oleh Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo adalah kurangnya sosialisasi tentang lembaga BAZNAS Kabupaten Jombang itu sendiri, kurangnya pendampingan dan penyuluhan dari Program Pemberdayaan Petani Produktif oleh BAZNAS Kabupaten Jombang. Keterangan dari informan Masyarakat Bandarkedungmulyo mengenai kekurangan Program Pemberdayaan Petani Produktif yang dirasakan oleh Alipah disampaikan dalam wawancara. Ia menyampaikan, "*Kalau menurut saya ya penyuluhannya kurang giat. Didampingi ketika panen juga tidak terlalu membantu menurut saya.*" (Alipah, wawancara, 18 Mei 2021). Informan lain menyatakan

"Kurang nyatu pendampingannya. Sekedar dikasih tahu kan pakai pupuk organik gitu. Kami ya ikut-ikutan saja tapi kadang tidak dipakai juga itu, tetap pakai kimia." (Usmiatin, wawancara, 18 Mei 2021)

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kekurangan yang dirasakan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang adalah kurangnya sosialisasi mengenai peran BAZNAS Kabupaten Jombang itu sendiri dan kegiatan pendampingan dari BAZNAS Kabupaten Jombang yang dirasa kurang oleh Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo.

Kriteria Keberhasilan Program Pemberdayaan Petani Produktif

Kriteria keberhasilan Program Pemberdayaan Petani Produktif menurut BAZNAS Kabupaten Jombang adalah tercapainya harapan-harapan digagasnya program. Kriteria tersebut antara lain Masyarakat Bandarkedungmulyo merasakan manfaat dari program milik BAZNAS Kabupaten Jombang, Mengedukasi Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo mengenai pertanian dengan metode modern, Menghilangkan ketergantungan petani di Kecamatan Bandarkedungmulyo terhadap pupuk kimia, Menjadikan Kecamatan Bandarkedungmulyo sebagai percontohan Kecamatan lain di Kabupaten Jombang untuk lebih menggali potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah.

Keberhasilan Program Pemberdayaan Petani Produktif

Dari tiga target yang ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang antara lain meningkatkan hasil pertanian di Kecamatan Bandarkedungmulyo, meningkatkan income para petani di Kecamatan Bandarkedungmulyo, dan mengurangi ketergantungan para petani pada pupuk kimia melalui edukasi metode pertanian modern, masih satu target yang tercapai yakni peningkatan hasil pertanian. Keterangan mengenai dampak yang

telah dirasakan oleh Masyarakat Bandarkedungmulyo disampaikan dalam wawancara dengan Rohmat yang menyampaikan, “*Jadi bagus hasil panennya, waktu dijual tidak bisa dinaikkan seenaknya harganya. Kalau saya sendiri sesekali masih pakai pupuk kimia.*” (Rohmat, wawancara, 18 Mei 2021). Dan Jumani menambahkan, “*Kalau panennya ya berbeda rasanya lebih bagus, penghasilan tidak jauh beda dari awal, pupuk kimia tidak bisa tidak dipakai sama sekali kalau di pertanian.*” (Jumani, wawancara, 18 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan observasi yang dilakukan, target dari Program Pemberdayaan Petani Produktif masih mencapai satu target yakni meningkatkan hasil pertanian di Kecamatan Bandarkedungmulyo, sedangkan dua target lainnya sejauh ini belum tercapai. Pendapatan dari Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo tidak meningkat secara signifikan melalui adanya Program Pemberdayaan Petani Produktif. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara pada beberapa Masyarakat Bandarkedungmulyo dan dirinci dalam data penghasilan per panen dari Petani Kecamatan Bandarkedungmulyo pada tabel berikut :

Tabel 2. Penghasilan Per Panen Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo

No.	Nama	Penghasilan Per Panen	
		Sebelum Program	Sesudah Program
1	Alipah	Rp 6.100.000	Rp 6.100.000
2	Usmiatin	Rp 5.700.000	Rp 6.000.000
3	Wiwik	Rp 5.800.000	Rp 5.800.000
4	Rohmat	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000
5	Jumani	Rp 5.200.000	Rp 5.500.000

Sumber data : Hasil wawancara diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Program Pemberdayaan Petani Produktif belum bisa memberikan perubahan signifikan terhadap penghasilan petani di Kecamatan Bandarkedungmulyo. Hal tersebut dikarenakan penghasilan masing-masing petani berbeda berdasarkan pengelolaan pertanian dan luas lahan yang dikelola.

Menurut Muryadi (2017) evaluasi secara eksplisit digunakan untuk pencapaian tujuan, dan secara implisit digunakan untuk membandingkan pencapaian program dengan standar pencapaian yang telah ditentukan. Perbandingan antara target keberhasilan Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo yaitu meningkatkan hasil pertanian di Kecamatan Bandarkedungmulyo, meningkatkan *income* para petani di Kecamatan Bandarkedungmulyo, dan mengurangi ketergantungan para petani pada pupuk kimia melalui edukasi metode pertanian modern dan pencapaian dari program yang telah dilaksanakan, Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil mencapai target awal dari dibentuknya program. Target dari Program Pemberdayaan Petani Produktif masih mencapai satu target yakni meningkatkan hasil pertanian di Kecamatan Bandarkedungmulyo, sedangkan dua target lainnya yakni meningkatkan *income* para petani di Kecamatan Bandarkedungmulyo, dan mengurangi ketergantungan para petani pada pupuk kimia sejauh ini belum tercapai. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya :

1. Kurangnya tim profesional dan pengalaman dari BAZNAS Kabupaten Jombang di bidang pertanian
2. Pengelolaan manajemen dari BAZNAS Kabupaten Jombang yang kurang maksimal

3. Respon dari masyarakat pada Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo belum sepenuhnya bersedia bergabung dalam program
4. Metode pertanian yang digunakan para petani di Kecamatan Bandarkedungmulyo belum seluruhnya berubah dari penggunaan pupuk kimia menjadi pupuk organik
5. Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo kurang paham akan peran BAZNAS Kabupaten Jombang sebagai penyelenggara program
6. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo belum sesuai dengan *time schedule* awal perencanaan program.

Rekomendasi Penulis untuk Program Pemberdayaan Petani Produktif

Langkah terakhir dari proses evaluasi Model Stake adalah memberikan rekomendasi dan pertimbangan berdasarkan hasil evaluasi program (Lutun, 2015). Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan permasalahan dan kekurangan yang dialami dalam menjalankan Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo untuk memperbaiki kinerja BAZNAS Kabupaten Jombang selanjutnya, antara lain :

1. Menjalinkan Kerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Jombang

Untuk permasalahan kurangnya tim yang professional di bidang pertanian dan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh tim di bidang pertanian, BAZNAS Kabupaten Jombang dapat menjalin kerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Jombang. Dengan kerjasama tersebut memungkinkan untuk memperoleh SDM yang berpengalaman di bidang pertanian. SDM tersebut setidaknya lebih mengerti dan dapat memberikan tindakan yang tepat pada masalah-masalah pertanian dan membantu memudahkan tim BAZNAS Kabupaten Jombang dalam menjalankan Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo.

2. Mengadakan Pertemuan Tim dan Penegasan Jobdesk Staff BAZNAS Kabupaten Jombang

Permasalahan manajemen Program Pemberdayaan Petani Produktif yang kurang maksimal dapat diupayakan dengan cara terus mengadakan pertemuan tim yang membahas progress dan target awal program agar dapat terus menjalankan program berdasarkan target awal dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengupayakan permasalahan manajemen. Dapat pula dilakukan penegasan jobdesk tiap staff dalam Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo.

3. Mengadakan Sosialisasi Yang Menarik dan Mendalam

Permasalahan yang ketiga yakni kurangnya respon Masyarakat Kecamatan Kabuh yang belum sepenuhnya bersedia bergabung dalam Program Pemberdayaan Petani Produktif dapat diupayakan dengan cara mengadakan sosialisasi yang lebih menarik bagi masyarakat namun tetap mendalam. Sosialisasi yang menarik dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mencari tahu tentang program dan juga minat untuk bersedia bergabung dalam Program Pemberdayaan Petani Produktif ini. Sosialisasi yang menarik dan mendalam ini juga dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat Kecamatan Kabuh tentang peran dari BAZNAS Kabupaten Jombang sebagai penyelenggara program, dikarenakan masyarakat masih sekedar mengetahui bahwa program tersebut diselenggarakan oleh pemerintah.

4. Melakukan Pendampingan dalam Kegiatan Pertanian di Kecamatan Bandarkedungmulyo

Upaya melakukan pendampingan dalam kegiatan pertanian di Kecamatan Bandarkedungmulyo dapat dilakukan karena belum seluruh Petani mengubah metode

pertanian yang menggunakan pupuk organik. Para petani masih kerap menggunakan pupuk kimia dalam kegiatan pertanian mereka. Dengan adanya pendampingan secara langsung dari BAZNAS Kabupaten Jombang, masyarakat dapat diarahkan untuk beralih menggunakan pupuk organik dibandingkan menggunakan pupuk kimia dalam kegiatan pertaniannya.

5. Pengajuan Proposal Anggaran ke PEMDA Kabupaten Jombang

Dikarenakan BAZNAS Kabupaten Jombang masih memberikan permodalan hanya untuk pembelian pupuk organik, dapat diupayakan untuk mengajukan anggaran ke PEMDA Kabupaten Jombang agar ke depannya permodalan yang diberikan untuk Petani di Kecamatan Bandarkedungmulyo dapat merambah ke aspek lainnya sehingga Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo akan merasa lebih terbantu lagi dengan adanya Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo.

6. Rutin Mengadakan Evaluasi Kinerja Internal

Evaluasi kinerja dapat dilakukan untuk mengantisipasi kegiatan yang tidak sesuai dengan *schedule* awal dilaksanakannya Program Pemberdayaan Petani. Berdasarkan evaluasi tersebut, kinerja tim dapat lebih ditingkatkan dan pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo. Apabila time *schedule* yang direncanakan tepat dengan waktu berjalannya program, maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap komitmen pembelian hasil panen pertanian para petani di Kecamatan Bandarkedungmulyo oleh BAZNAS Kabupaten Jombang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Pada BAZNAS Kabupaten Jombang Bagi Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo” maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi program pemberdayaan ekonomi dari BAZNAS Kabupaten Jombang di Kecamatan Bandarkedungmulyo diwujudkan dengan Program Pemberdayaan Petani Produktif dengan mekanisme proses terdiri dari empat tahap, antara lain menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah Kecamatan Bandarkedungmulyo yang bersedia bersinergi untuk membangun dan mengembangkan sektor pertanian, mengatur dan merencanakan anggaran yang akan dikeluarkan, membentuk tim yang bertujuan untuk menangani dan menjalankan Program Pemberdayaan Petani Produktif, dan tahap terakhir adalah menentukan *schedule* untuk waktu dijalankannya program.

Hasil evaluasi Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo Program Pemberdayaan Petani Produktif di Kecamatan Bandarkedungmulyo dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil mencapai target awal dari dibentuknya program. Target dari Program Pemberdayaan Petani Produktif masih mencapai satu target yakni meningkatkan hasil pertanian di Kecamatan Bandarkedungmulyo, sedangkan dua target lainnya yakni meningkatkan *income* para petani di Kecamatan Bandarkedungmulyo, dan mengurangi ketergantungan para petani pada pupuk kimia sejauh ini belum tercapai.

5. REFERENSI

- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Vol. 53.
- Ariyani, Nafiah, Akhmad Fauzi, Bambang Juanda, and Irfan Syauqi Beik. 2015. “(Evaluation of Poverty Alleviation Programs Using The Rappoverty Method).”

- Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6(2):181–97.
- Ayat, Al-baqarah, Fitri Ramadhani, and Syamsu Nahar. 2018. “Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surah Az-Zalzalah Ayat 7-8 Al-Baqarah Ayat 31-34.” *Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran Surah Az-Zalzalah* 2:183–96.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. Kecamatan Bandarkedungmulyo Dalam Angka. 2019. <https://jombangkab.bps.go.id/> . Diakses Desember 2020
- Chamim, M., Sokhi Huda, Dimiyati Dimiyati, and Syai’in Syai’in. 2019. “Potensi Dan Eksistensi Kelembagaan Zakat, Infak, Dan Sedekah: Studi Ekploratif Pada BAZNAS Kabupaten Jombang.” *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 7(1):1–31.
- Desmawati, D., Eriyanti, F., & Alhadi, Z. (2019). Evaluasi Implementasi Program Pendistribusian Zakat “Agam Makmur” Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Agam”. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 2(1).
- Fikriyah, Khusnul, and Ahmad Ajib Ridlwan. 2018. “The Evaluation of Mustahiq Empowerment-Based Poverty Alleviation Program at Amil-Zakat Organizations.” *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)* 65. doi: 10.28918/ijibec.v2i1.1263.
- Lukum, Astin. 2015. “Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19(1):25–37. doi: 10.21831/pep.v19i1.4552.
- Manajemen, Alumni, Dakwah Uin, Syarif Hidayatullah, Dosen Fakultas, Ilmu Dakwah, Ilmu Komunikasi, U. I. N. Syarif, and Hidayatullah Jakarta. n.d. “Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS Pusat.” 5(1):1–20.
- Mangkunegara, A. A. P. (2005). *Evaluasi kinerja SDM*. Tiga Serangkai.
- PUZKAS BAZNAS. Badan Amil Zakat Nasional. 2016. <https://puskasbaznas.com/>. Diakses Desember 2020
- Suharna, Ano. 2016. “Evaluasi Pendidikan Persfektif Islam.” *Jurnal Qathrunâ* 3(2):49–68.
- Yusuf Sukman, Jayadi. 2017. “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.” 4(1):9–15.